LAMPIRAN

Berikut ini rancangan tembang sastra lisan

Sastra lisan adalah karya sastra yang berbentuk lisan, sifat ceritanya biasanya berubah-ubah tergantung orang yang melisankan.

1. Judul : Gundul Pacul

Pencipta : Sunan Kalijaga

Daerah : Jawa Tengah

Golongan :Lagu Wajib Daerah

Lagu Gundhul-gundhul Pacul

Gundhul gundhul pacul cul

gembèlengan

Nyunggi nyunggi wakul kul

Gembèlengan

Wakul nggelimpang segané dadi sak latar

Wakul nggelimpang segané dadi sak latar

Arti Kata

Gundul gundul cangkul,

sembarangan

Membawa bakul (tempat nasi tradisional)

sembarangan

Bakul terguling, nasinya tumpah jadi sehalaman

Bakul terguling, nasinya tumpah jadi sehalaman

Makna Lagu

Lagu gundul pacul memiliki filosofi yang sangat mendalam dan arif. Gundul adalah kepala tanpa rambut. sementara rambut adalah mahkota. Arti kata Gundul pada lagu ini adalah kehormatan tanpa mahkota atau tahta. Pacul adalah cangkul, cangkul alat pertanian yang melambangkan rakyat kecil, sedangkan gembelengan mempunyai arti sembarangan jadi amanah yang diberi oleh rakyat digunakan dengan sembarangan.

Masyarakat Jawa menyebutkan pacul yang berarti papat kang ucul (empat yang lepas) yang berarti kemuliaan seseorang sangat tergantung kepada empat hal yaitu mata, hidung, telinga, dan mulutnya. Jika empat hal itu lepas, kehormatan orang tersebut juga akan lepas.

Nyunggi wakul (membawa bakul di atas kepala) dilambangkan sebagai menjunjung tinggi amanah rakyat. Namun, saat membawa amanah, sikapnya sombong hati (gembelengan), wakul nggelimpang (bakul terguling) melambangkan amanah rakyat yang di ingkari. Segane dadi sak latar (nasinya tumpah sehalaman) melambangkan kepemimpinan yang tidak bermanfaat bagi kesejahteraan rakyat.

2.Lagu Lir Ilir

Pencipta : Sunan Kalijaga

Daerah : Provinsi Jawa Tengah

Golongan : Lagu Daerah / Lagu Wajib Daerah

Lir ilir lir ilir

tandure wong sumilir

tak ijo royo royo

tak sengguh panganten anyar

cah angon cah angon penekna blimbing kuwi

lunyu lunyu penekna kanggo mbasuh dodotira

dodotira dodotira kumintir bedah ing pinggir

dondomana jrumatana kanggo seba mengko sore

mumpung padang rembulane

mumpung jembar kalangane

sun suraka surak hiyo

Arti Lagu Lir Ilir

Bangunlah, bangunlah

tanaman sudah bersemi

demikian menghijau

bagaikan pengantinbaru

anak gembala, anak gembala panjatlah pohon belimbing itu

biar licin dan susah tetaplah kau panjat untuk membasuh pakaianmu

pakaianmu, pakaianmu terkoyak-koyak dibagian samping

jahitlah, benahilah untuk menghadap nanti sore

mumpung bulan bersinar terang

mumpung banyak waktu luang

ayo bersoraklah dengan sorakan iya

Makna Lagu Lir Ilir

Lagu ini diawali dengan kata lir ilir yang artinya bangunlah atau bisa diartikan sebagai sadarlah. Manusia diajak bangun dari keterpurukan, bangun dari sifat malas dan mempertebal keimanan yang telah ditanamkan oleh Tuhan Yang Maha Esa dalam diri kita, karena itu diumpamakan dengan kata tandure wong sumilir atau tanaman yang mulai bersemi dan pohon-pohon yang mulai menghijau. Tak ijo royo royo (tanaman sudah bersemi) dan sejak kecil seorang manusia harus menanamkan kebaikan. Tak sengguh panganten anyar (bagaikan pengantinbaru) dalam perjalanan hidup manusia itu pernah melakukan kesalahan tetapi kesalahan itu harus dihapus dan jadi pribadi yang lebih baik lagi bagaikan memulai sesuatu yang baru. Cah angon (anak gembala) melambangkan seseorang, penekna blimbing kuwi (panjatlah pohon belimbing itu) buah belimbing yang memiliki ciri lima sisi artinya rukun islam itu ada lima (dua kalimat syahadat, mengerjakan shalat lima waktu, berzakat, puasa di bulan ramadhan, menunaikan ibdah haji bagi yang mampu) sesibuk apapun seorang pemimpin harus ingat dengan Tuhan dan mencontohkan nilai keimanan pada rakyatnya. Lunyu lunyu penekna kanggo mbasuh dodotira (biar licin dan susah tetaplah kau panjat untuk membasuh pakaianmu) maksudnya mengajak berbuat baik dengan sesama itu memang tidak mudah, tetapi hal ini harus terus dilakukan.

3. Judul lagu : Sluku-Sluku Bathok

Pencipta : Sunan Kalijaga

Daerah : Jawa Tengah

Golongan : Lagu Wajib

Sluku-Sluku Bathok

Bathoke ela-elo

Si Rama menyang solo

Oleh-olehe payung mutho

Mak jenthit lolo lo bah

Yen mati ora obah

Yen obah medeni bocah

Yen urip goleko duwit

Arti lagu Sluku-sluku Bathok

Ayun-ayun kepala

Kepalanya geleng-geleng

Si Bapak pergi ke Solo

Oleh-olehnya payung mutha

Secara tiba-tiba bergerak

Orang mati tidak bergerak

Kalau bergerak menakuti orang

Kalau hidup carilah uang

Makna lagu Sluku-sluku Bathok

Sluku-Sluku Bathok (Ayun-ayun kepala) Sluku sama dengan siku, siku digunakan untuk menggerakkan tangan. Hidup manusia jangan hanya bekerja tetapi diimbangi dengan isritahat dan menjaga kesehatan tubuh. Bathok berarti kepala artinya dalam segala aktivitas disesuaikan dengan kemampuan. Bathoke ela-elo (Kepalanya geleng-geleng) menggambarkan seorang manusia yang sedang berzikir (laa illaha illaoh) sesibuk papun dan seberapa besar kebahagian manusia harus bersyukur, dengan bersyukur semua menjadi tentram. Si Rama menyang solo (Si Bapak pergi ke Solo) selalu membersihkan badan agar tetap bersih (suci), menyang (pergi) lalu mendirikan sholat (solo). Oleh-olehe payung mutho (Oleh-olehnya payung mutha) ketika manusia mendekatkan diri pada Tuhan maka Tuhan akan selalu memberi perlindungan (payung). Mak jenthit lolo lo bah (Secara tiba-tiba bergerak) umur manusia tidak ada yang tahu, karena kematian itu datang secara tiba-tiba maka perbaiki kesalahan yang pernah dilakukan dengan sholat dan bersujud (mak jentit) kepada pencipta. Yen mati ora obah (Orang mati tidak bergerak) jika sudah mati semua sudah terlambat untuk beribadah dan meminta maaf, kesempatan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan sudah tidak ada. Yen obah medeni bocah (Kalau bergerak menakuti orang) tidak ada orang yang sudah meninggal akan hidup kembali, kalaupun hidup kembali pasti akan menakutkan. Yen urip goleko duwit (Kalau hidup carilah uang) manusia hidup perlu makan, ibadah dan membantu orang lain, maka selama masih bisa beraktivita seorang manusia harus bekeja karena bekerja merupakan bagian dari ibadah.

4. Judul : Padhang Wulan

Pencipta : Belum diketahui

Daerah : Provinsi Jawa Tengah

Golongan : Lagu Daerah / Lagu Wajib Daerah

Lirik Lagu Padang Wulan

Yo ‘pra kanca dolanan ing jaba

padhang wulan padhange kaya rina

Rembulane sing awe-awe

Ngelingake aja padha turu sore

Yo ‘pra kanca dolanan ing jaba

rame-rame kene akeh kancane

Langite pancen sumebyar rina

yo padha dolanan sinambi guyonan

Arti Lagu Padang Wulan

Ayo teman bermain di luar

Terang bulan Terangnya kaya siang

Bulannya memanggil-manggil

mengingatkan jangan tidur di sore hari

Ayo teman bermain di luar

rame rame di sini banyak teman

Langitnya terang sekali

Ato bermain dan bercanda

Makna lagu Padang Wulan

Pada tembang padhang wulan memiliki makana yang religius agar manusia selalu ingat Tuhan walaupun dalam keadaan tidur (bulan melambangkan malam) dan disini manusia harus merasa bersyukur tidak melupakan ibadah dimalam hari. Terang bulan terangnya seperti siang (padhang wulan padhange kaya rina) melambangkan beribadah bisa kapan saja (baik siang maupun tengah malam). Bulannya memanggil-manggil (Rembulane sing awe-awe) maksudnya malam ini waktunya sholat (sholat tahajud dan istiqoroh). mengingatkan jangan tidur di sore hari (Ngelingake aja padha turu sore) maksudnya tidur di sore memang tidak pantas sebab pada zaman dahulu orang-orang percaya masuknya sebuah kutukan (sihir) itu disore hari, maka waktu sore itu gunakan berkumpul dengan keluarga dan alangkah baiknya beribadah bersama di rumah. Ayo teman bermain di luar (Yo ‘pra kanca dolanan ing jaba) maksudnya lebaih baik kita berkumpul daripada sendiri.

Selamat Datang
SERTA DIDIK BARU
TK NURUL HUDA I MELAYA

" YAYASAN NURUL HUDA MELAYA "

Akta Notaris No. 16 -21 -01 2010
Jl. Pahlawan Sukoto No. 53, Desa Melaya (82252), Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana, Bali
Telp. 081353118263, 085333339299, 085239650750
pesantrenhudamelaya@yahoo.co.id

Nomor : 012/YNH/VIII/2019
Lampiran : -
Prihal : **Rekomendasi**

Kepada
Yth. : Direktur Universitas Pendidikan Ganesha
di –
Denpasar

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a	: H. Qomarudin, S.Ag.
Jabatan	: Ketua Yayasan Nurul Huda
Alamat	: Jl. Pahlawan Sukoto no. 53, Desa Melaya (82252), Kec. Melaya, Kab. Jembrana

Berdasarkan surat dari Kementerian riset, tekhnologi dan Pendidikan tinggi Universitas Pendidikan Ganesha, No : 237/UN48.14/KM/DPS/2019
Menyatakan bahwa :

Nama	: Gustianingsih
Alamat	: Jl. Pahlawan Sukoto No. 60, Desa Melaya Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana
NIM	: 172901 1020
Program Study	: Pendidikan Bahasa Indonesia

Telah melaksanakan riset dan penelitian di Yayasan Nurul Huda Melaya khususnya di bidang Pendidikan Taman Kanak Kanak Nurul Huda selama 4 bulan (6 Mei s/d 6 Agustus 2019)

Demikian Rekomendasi ini kami buat dengan benar dan dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Melaya, 10 Agustus 2019

Ketua Yayasan

H. Qomarudin, S.Ag.

Scanned with CamScanner